

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Teori Agensi (*Theory Agency*)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (supriyanto, 2018). Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan adalah adanya konflik kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Dalam kontrak tersebut pihak *principal* akan mendelegasikan wewenangnya kepada *agent* untuk pengambilan keputusan. hal ini yang berperan sebagai pihak *principal* yaitu pemegang saham sedangkan *agent* yaitu pihak manajemen. Masalah yang sering terjadi dalam hubungan keagenan adalah adanya konflik kepentingan karena terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Konflik kepentingan akan terjadi jika terdapat pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali (Sugiarto, 2009;57). Pemegang saham pengendali yang biasanya berperan sebagai manjer perusahaan akan mengambil keputusan yang hanya menguntungkan pemegang saham pengendali dan memiliki kontrol yang lebih besar sehingga dapat menyebabkan pengambilalihan terhadap hak-hak investor kecil. Hal ini mengakibatkan pemegang saham pengendali akan mempunyai kendali penuh untuk mengambil keuntungan pribadi (feliana, 2007).

## 2.2 Daya Informasi Akuntansi

Daya informasi akuntansi diperlukan sebagai patokan para investor untuk menanamkan modalnya serta sebagai sarana pengambilan keputusan bagi para *stakeholder* untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menjalankan operasional di perusahaan. Pengukuran informasi akuntansi dapat dilakukan dengan melihat daya informasi dari angka yang terdapat pada laporan keuangan terhadap ukuran pasar modalnya (Feliana, 2007). Daya informasi akuntansi dapat diketahui dari hubungan antara nilai buku dengan nilai pasar.

Daya informasi akuntansi merupakan pelaporan keuangan yang terkait dengan pengambilan keputusan oleh investor melalui sudut pandang mereka dalam hal memprediksi masa depan badan usaha di mana efisiensi pasar sekuritas akan bereaksi pada berbagai informasi akuntansi yang berguna dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan (Febrina, 2010). Membuktikan bahwa diantara harga saham, laba akuntansi dan nilai buku ekuitas mempunyai hubungan positif yang signifikan (Naimah, Z., & Utama, 2006). Hal ini telah membuktikan adanya laba akuntansi dapat berpengaruh terhadap harga saham. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi dan disebut sebagai daya informasi akuntansi kemudian dianalisis sehingga dapat mempersentasikan hasil kinerja keuangan perusahaan. Pelaku pasar modal atau investor sebagai pihak yang memiliki perusahaan dalam bentuk saham memerlukan informasi untuk mempertimbangkan ketika menentukan apakah akan menahan, membeli atau menjual saham suatu perusahaan yang dimiliki dengan memperhitungkan risiko dan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh oleh investor.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kualitas daya informasi akuntansi yang relatif rendah (Feliana, 2007). Dalam konteks penelitian ini, daya informasi akuntansi yang terdapat pada laporan keuangan akan dijadikan untuk mempertimbangkan keputusan investasi oleh investor, jadi informasi harus disampaikan secara relevan dan dapat di andalkan.

Daya informasi akuntansi dapat dihitung menggunakan Market Value of Equity (MVE) seperti pada penelitian (Feliana, 2007; (Wawo, 2013); dan Silviana, 2012).

MVE memperlihatkan pasar dalam menilai tingkat pengembalian pada investasi di masa mendatang dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari ekuitasnya.

### **2.3 Konsentrasi Kepemilikan**

Struktur kepemilikan perusahaan dibagi menjadi konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional yang meliputi badan usaha atau institusi keuangan dalam negeri, dan kepemilikan asing yang meliputi pemodal asing baik badan usaha maupun perseorangan. Macam-macam jenis dan karakter dari struktur kepemilikan perusahaan dapat memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap tingkat pengawasan oleh manajemen perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan merupakan gambaran bagaimana dan siapa yang memiliki kendali atas seluruh atau sebagian besar kepemilikan perusahaan dan seluruh atau sebagian besar pemegang kendali dari kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan (Taman & Nugroho, 2011). Konsentrasi kepemilikan memiliki dua fungsi dalam kinerja perusahaan, yaitu pemantauan dan pengambilalihan (Altaf & Shah, 2018). Sedangkan kepemilikan dikatakan terdiversifikasi apabila saham perusahaan dimiliki oleh banyak pemegang saham dengan jumlah yang relatif sama sehingga tidak ada pemegang saham yang dominan terhadap pemegang saham lainnya karena memiliki kontrol yang sama besar (Yustiana, 2014). Dominasi kontrol pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan berdampak adanya tekanan kepada manajemen untuk melakukan tindakan tertentu demi memenuhi kepentingan pemegang saham (Triyonowati, 2017). Koalisi antara manajemen dan pemegang saham mayoritas inilah yang dapat memunculkan bias informasi serta dapat merugikan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya Menurut Bernandhi (2013). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Tingkat kepemilikan institusional

yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang pada akhirnya akan merugikan pemilik perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

### **2.3.1 Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pengertian transaksi antara pihak berelasi yaitu orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya PSAK Nomor 7 (IAI, 2015). Pihak berelasi dapat dimaksudkan sebagai perusahaan yang dalam suatu afiliasi dan mempunyai hak suara yang signifikan. Sedangkan transaksi pihak berelasi adalah suatu pengendalian sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Transaksi pihak berelasi merupakan transaksi antara pihak-pihak yang dianggap memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi pihak lain dalam mengambil keputusan.

Transaksi dengan pihak berelasi dapat terjadi jika adanya kontrak yang dilakukan antara direktur dengan pemegang saham pengendali atau perusahaan lain yang masih dalam hubungan afiliasi, sehingga pihak tersebut sangat berpengaruh terhadap transaksi dalam memaksimalkan kekayaan pribadi. Transaksi antara pihak berelasi ini dinilai merugikan pihak pemegang saham nonpengendali. Namun tidak semua transaksi dengan pihak berelasi menunjukkan adanya praktik ekspropriasi. Transaksi pihak berelasi dimotivasi dengan kepentingan untuk mengambil keuntungan pribadi maka akan merugikan perusahaan atau pemegang saham Utama, A. C. (2015).

Transaksi pihak berelasi dipergunakan untuk alat dalam mengekspropriasi sumber daya perusahaan (Dewi, 2011). Terdapat beberapa transaksi pihak berelasi yang mengarah pada praktik ekspropriasi misalnya, akuisisi aset yang dilakukan oleh perusahaan publik dari pihak terkait, penjualan aset dari perusahaan publik kepada pihak terkait, penjualan ekuitas oleh perusahaan publik kepada pihak terkait,

hubungan perdagangan antara perusahaan publik dengan pihak terkait (misalnya transaksi penjualan barang dan jasa), pembayaran kas secara langsung atau penjaminan hutang oleh perusahaan publik kepada pihak terkait. Selain itu, terdapat transaksi yang tidak mengarah pada praktik ekspropriasi tetapi hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan publik. Transaksi tersebut antara lain penerimaan kas oleh perusahaan publik dan transaksi yang terjadi antara perusahaan publik dengan anak perusahaannya. Perusahaan yang berafiliasi memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang beroperasi tunggal karena terdapat peluang terjadinya transaksi yang tidak adil, yang dapat merugikan pemegang saham minoritas (Subekti, 2015). Tidak ada pengaruh antara transaksi dengan pihak yang berelasi dengan daya informasi akuntansi (Silviana, 2012). Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, masih terjadi ketidakkonsistenan pengaruh antara transaksi dengan pihak berelasi dan daya informasi akuntansi.

### **2.3.2 Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Yuliarti, 2014). Hal ini menimbulkan adanya motivasi tertentu yang dilakukan manajer dalam memanipulasi data keuangan yang dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi. Dalam aktivitas yang serba kompleks dan penuh persaingan serta dipenuhi oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal secara cepat, maka berbagai bentuk tindakan dilakukan agar perolehan keuntungan itu dapat diterima. Informasi laba memainkan peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Manajer memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam pemilihan kebijakan akuntansi untuk mengelola laba agar terlihat bagus secara finansial. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (Fahmi Irham, 2014). Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer perusahaan untuk memberikan pengaruh terhadap informasi yang terkandung pada laporan keuangan untuk mengecoh *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan (Sulistyanto, 2008). Perlakuan manajemen laba yang seperti itu akan

menyebabkan informasi dalam laporan keuangan akan menjadi bias, tidak wajar, dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba ada tiga hal antara lain, pertama yaitu manajemen akrual (*accruals management*) dimana aktivitas perusahaan akan berpengaruh pada aliran kas dan merupakan wewenang dari para manajer untuk mengambil keuntungan secara pribadi (*managers discretion*). Kedua, penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib yaitu keputusan manajer dalam menentukan kebijaksanaan akuntansi mana yang akan dan wajib diterapkan oleh perusahaan. Ketiga, perubahan akuntansi secara sukarela (*voluntary accounting changes*) yaitu upaya manajer dalam merubah metode akuntansi tertentu dari berbagai metode yang sudah ada dan sudah diakui oleh *generally accepted accounting principles* (GAAP).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berikut hasil dari beberapa penelitian sejenis yang dijadikan bahan kajian yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1	Laurent Silvana (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Transaksi Pihak Yang Berelasi Terhadap Daya Informasi Akuntansi	Variabel Independen: Struktur Kepemilikan Dan Transaksi Pihak Berelasi Variabel Dependen: Daya Informasi Akuntansi	(1) Struktur Kepemilikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Daya Informasi Akuntansi. (2) transaksi dengan pihak yang berelasi tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

2	Octaviani, F.& Lestari, J. S. (2014)	Pengaruh Transaksi Pihak-Pihak Istimewa Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independen: RPT-Penjualan , RPT-Pembelian Variabel dependen: Kinerja Keuangan	(1) penjualan kepada pihak-pihak istimewa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) pembelian dari pihak-pihak istimewa berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Ivanka Putri Riana (2018)	Pengaruh Pengeluaran Modal, Penelitian Dan Pengembangan, Transaksi Pihak Berelasi Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel independen: Pengeluaran Modal, Penelitian Dan Pengembangan, Transaksi Pihak Berelasi Dan Struktur Kepemilikan Variabel dependen: Nilai Perusahaan	(1). <i>capital expenditure</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) transaksi pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) kepemilikan institusional berpengaruh

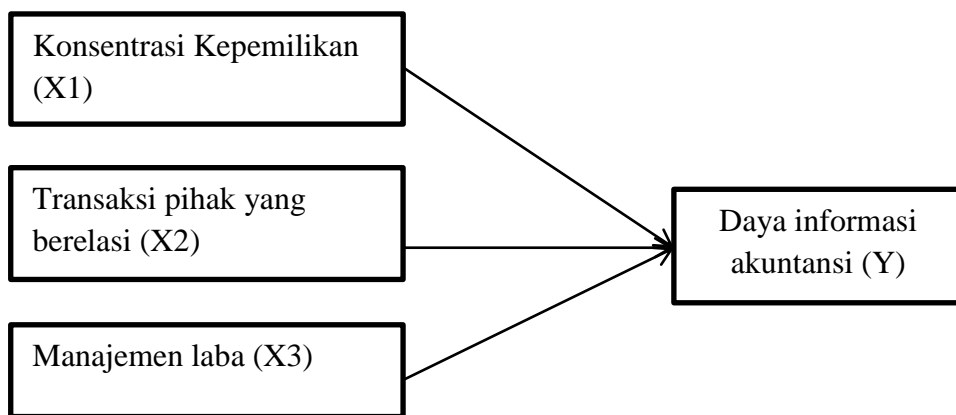
				terhadap nilai perusahaan.
4	Rohmatully Nurul (2019).	Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Transaksi Dengan Pihak Berelasi Dan Manajemen Laba Terhadap Daya Informasi Akuntansi	Variabel Independen: konsentrasi kepemilikan, transaksi dengan pihak berelasi dan manajemen laba Variabel dependen: daya informasi akuntansi	(1) konsentrasi kepemilikan tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. (2) variabel transaksi pihak-pihak berelasi tidak mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi (3) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.



## 2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengaruh struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, transaksi pihak yang berelasi dan manajemen laba terhadap daya informasi akuntansi. Penelitian ini dapat dijelaskan dengan menggunakan kerangka pemikiran yang akan digunakan sebagai pengembangan hipotesis yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.6 Bangunan Hipotesis

### 2.6.1 Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Daya Informasi Akuntansi

Terdapatnya konsentrasi kepemilikan akan menaikkan daya informasi akuntansi, karena adanya pemegang saham pengendali memiliki kepentingan untuk menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Feliana, 2007). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Silviana, 2012) yang mengungkapkan adanya kepemilikan berpengaruh meningkatkan daya informasi akuntansi. Masalah keagenan dapat timbul disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Dalam hal tersebut, pemegang saham pengendali mempunyai kepentingan untuk membangun reputasi perusahaan sehingga dengan adanya konsentrasi kepemilikan dapat membawa dampak positif bagi pemegang saham pengendali dimana mereka akan melakukan peningkatan terhadap kredibilitas informasi akuntansi. Semakin besarnya kepemilikan perusahaan maka perusahaan akan melakukan pelaporan

keuangan dengan lengkap sehingga dapat meningkatkan daya informasi akuntansi pada perusahaan tersebut, karena pemilik saham pengendali mempunyai kekuasaannya dalam perusahaan dan tidak menginginkan jika perusahaan yang diinvestasikannya mengalami kegagalan dalam pelaporan keuangan.

Konsentrasi kepemilikan memiliki dua fungsi dalam kinerja perusahaan, yaitu pemantauan dan pengambilalihan (Altaf & Shah, 2018). Informasi yang dihasilkan dapat dijadikan oleh investor sebagai pihak yang juga memiliki perusahaan dalam bentuk saham untuk bahan pertimbangan dalam menentukan apakah akan menahan, membeli, atau menjual saham perusahaan yang dimiliki dengan memperhitungkan risiko dan tingkat pengembalian atau *return* yang akan diperoleh oleh investor. Hal ini memperlihatkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi, sehingga hipotesis. sehingga hipotesis penelitian ini di tolak.

**H<sub>1</sub>: Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.**

### **2.6.2 Pengaruh Transaksi dengan Pihak Berelasi terhadap Daya Informasi Akuntansi**

Transaksi dengan pihak berelasi mempunyai dua hipotesis yang berlawanan yakni sebagai transaksi oportunistik dan transaksi efisien. Dikatakan sebagai transaksi oportunistik dikarenakan transaksi dengan pihak berelasi ini dapat menyebabkan adanya konflik kepentingan. Transaksi dengan pihak berelasi digunakan sebagai alat untuk ekspropriasi kekayaan. Sedangkan sebagai transaksi yang efisien, apabila adanya transaksi dengan pihak berelasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Besarnya nilai transaksi pihak berelasi mempunyai pengaruh untuk menurunkan daya informasi akuntansi (Feliana, 2007). Pasar akan memandang transaksi pihak berelasi sebagai motif oportunistik dibandingkan motif efisiensi. Transaksi pihak berelasi dimotivasi dengan kepentingan untuk mengambil keuntungan pribadi maka akan merugikan perusahaan atau pemegang saham (Utama CA, 2015).

Pihak berelasi mempunyai pengaruh terhadap daya informasi akuntansi yang memperlihatkan kecenderungan oportunis sehingga dapat menurunkan daya informasi akuntansi. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang biasanya dilakukan oleh direksi telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan syarat yang sudah disepakati bersama tanpa adanya pengaruh terhadap transaksi untuk memaksimalkan kekayaan pribadi. Bisa disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat transaksi dengan pihak berelasi tidak mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga hipotesis pada penelitian ini ditolak, transaksi dengan pihak berelasi tidak memiliki pengaruh terhadap daya informasi akuntansi. sehingga hipotesis pada penelitian ini transaksi dengan pihak berelasi pengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

**H<sub>2</sub>: Transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.**

### **2.6.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Daya Informasi Akuntansi**

Manajemen laba dapat mengakibatkan timbulnya motivasi tertentu bagi para manajer dalam mengatur data keuangan yang dilaporkan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Perlakuan manajemen laba tersebut akan menimbulkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya bagi para pengguna khususnya bagi pemegang saham nonpengendali. Manajemen laba merupakan tindakan adanya campur tangan ketika proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi (Yulianti, 2014). Hal ini menimbulkan adanya motivasi tertentu yang dilakukan manajer dalam memanipulasi data keuangan yang dilaporkan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan pribadi.

Manajemen laba dapat memungkinkan bagi para manajer untuk mengomunikasikan informasi privat mereka sehingga kemampuan laba dapat meningkat dan tercermin nilai ekonomis perusahaan. Adanya manajemen laba akan mengakibatkan kerugian bagi stakeholder sehingga dapat berpengaruh menurunkan daya informasi akuntansi (Kusuma, 2006). Pihak investor lebih memanfaatkan informasi lain yang disediakan oleh perusahaan seperti laba per

lembar saham sebagai instrumen yang lebih diperhatikan oleh pasar dalam menilai kinerja perusahaan. Alasan lain pihak manajemen tidak melakukan manajemen laba dikarenakan informasi yang dihasilkan akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak bias dan tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan berdampak buruk bagi perusahaan dimana nantinya perusahaan akan kehilangan rasa kepercayaan dari investor. Berdasarkan uraian diatas hipotesis pada penelitian ini, manajemen laba berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.

**H<sub>3</sub>: Manajemen laba berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi.**